Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 2, Desember 2021
E-ISSN: 2798-4001
DOI : 10.35746/bakwan.vxiy.no

Intervensi Fisik Tempat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di Desa Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo

Safrudin Tolinggi[1], Herman Hatta[2], Liris Sulistiawati[3], Nur Ain[4]

[1,2,3,4,]*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo*
[1]safrudin.tolinggi@gmail.com, [2]hattaherman.1988@gmail.com, [3]Rafikpomatu@gmail.com, [4]@dwiisnawati84@gmail.com,
[5]lirissulistiawati@gmail.com, [6]nurain041217@gmail.com

Abstract

Desa Tabongo is an area in Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo and boundries with Desa Dulupi in the north and Tomini Sea in the east. In 2021, the population of Desa Tabongo around 1038 people. Standard effort for preventing infectious disease such as hand washing regularly, practicing good cough and sneeze etiquette, avoiding direct contact with wild animal and livestock, and avoiding close contact with someone who is sick or within symptoms a respiratory disease. Based on observational data in location was found a lack of people awareness for maintaining their health, there was no adequate hand wash facilities. The benefit of community service was a consideration idea for people and related institutions to improve a quality of health within utilizing a materials were available in nature as a primary material for made a hand wash facilites. The purpose of this services was a pilot project of hand washing facilities optimization for increasing a hand washing facilities and solved an increasing case of transmitted and infectious diseasein Desa Tabongo.

Keywords **:** *Physical Intervention, appropriate hand washing facilities, Desa Tabongo, Kabupaten Boalemo*

Abstrak

Desa Tabongo merupakan sebuah wilayah yang berada di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dengan batas Desa Dulupi sebelah Barat, Desa Kota Raja & Polohungo di sebelah Utara, dan Laut Tomini disebelah Timur. Jumlah penduduk di wilayah Tabongo sekitar 1.038 jiwa pada tahun 2021. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya untuk menjaga kesehatan sangat kurang. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang tinggal di Desa Tabongo masih kurang adanya ketersediaan tempat Cuci Tangan.Manfaat dari pengabdian ini yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat ataupun lembaga terkait untuk meningkatkan kesehatan dengan memanfaatkan material yang tersedia di alam sebagai pembuatan tempat Cuci Tangan. Tujuan pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui optimalisasi pengadaan tempat Cuci Tangan percontohan guna untuk menambah jumlah tempat Cuci Tangan, sehingga dapat mengurangi angka kejadian penyakit infeksi dan di Desa Tabongo.

Kata Kunci: Intervensi Fisik, Tempat Cuci Tangan Pakai sabun (CTPS), Desa Tabongo,Kabupaten Boalemo

**Penulis Korespondensi : Safrudin Tolinggi*

I. PENDAHULUAN

Desa Tabongo merupakan sebuah wilayah yang berada di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dengan batas Desa Dulupi sebelah Barat, Desa Kota Raja & Polohungo di sebelah Utara, dan Laut Tomini disebelah Timur. Jumlah penduduk di wilayah Tabongo sekitar 1.038 jiwa pada tahun 2021 (Profil Desa Tabongo, 2021). Jumlah penduduk di wilayah Tabongo berpotensi menyebabkan meningkatnya penyakit yang

disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang kurang mencuci tangan enggunakan sabun dan kurang berperilaku hidup bersih dan sehat. Maka salah satu cara efektif untuk bisa hidup bersih dan sehat yaitu melakukan Cuci Tangan sebelum atau sesudah melakukan aktivitas, dengan hal itu kita bisa mencegah terjadinya penyakit yang sering terjadi seperti penyakit Diare.

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih. Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai air dan sabun, cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit penyebab kematian, yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar, seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak-anak. Demikian juga penyakit Hepatitis, Thypus dan Flu Burung. Masyarakat menganggap CTPS tidak penting, mereka cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Hasil penelitian oleh kemitraan pemerintah dan swasta tentang CTPS menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang CTPS sudah tinggi, namun praktik di lapangan masih rendah (Natsir,2018).

WHO melaporkan bahwa penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak erat dan petugas kesehatan) telah dikonfirmasi diChina maupun negara lain. Berdasarkan kejadian MERS dan SARS sebelumnya, penularan manusia ke manusia terjadi melalui droplet, kontak dan benda yang terkontaminasi, maka penularan COVID-19 diperkirakan sama. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Duerink et al., 2006), (Lestari et al., 2020).

Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah terjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan (Desiyanto dan Djannah, 2013), (Rudi, 2020).

Mencuci tangan bermanfaat agar tangan menjadi bersih dan dapat membunuh mikroorganisme yang ada di tangan, dan telah dibuktikan dari study terdahulu dapat mencegah penyakit infeksi di masyarakat seperti diare, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan flu burung serta covid-19, walaupun demikian pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk mencegah penyakit – penyakit menular tampaknya masih belum dimengerti masyarakat luas termasuk santri di pondok pesantren serta masih belum banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Panduan CTPS Depkes RI, 2013 dalam Asda.P 2020), (Wahyuni & Fatmawati, 2020).

Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya untuk menjaga kesehatan sangat kurang. Hal ini, terlihat dari banyaknya masyarakat yang tinggal di Desa Tabongo masih kurang adanya ketersediaan tempat Cuci Tangan.

Dari hasil observasi maka teridentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan
2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang dampak penyakit dan bencana akibat tidak mencuci tangan
3. Tidak tersedianya tempat CTPS dirumah dan di tempat umum
4. Kurangnya wawasan masyarakat bahwa tempat CTPS dapat dibuat mandiri menggunakan bahan yang tersedia di alam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat perlu diadakan suatu kegiatan pengabdian sebagai solusi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat di Desa Tabongo tentang pentingnya menjaga lingkungan yang sehat, bersih dan terhidar dari penyakit, meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya untuk mencuci tangan, memberikan wawasan dan mengajarkan masyarakat untuk membuat tenpat Cuci Tangan dari bambu.

Adapun harapan dari program pengabdian ini yaitu dengan bertambahnya wawasan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan tersedianya tempat Cuci Tangan, maka akan dapat mengurangi penyakit yang disebabkan tidak mencuci tangan saat makan atau sesudah melakukan aktivitas. Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Manfaat dari pengabdian ini yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat ataupun lembaga terkait untuk meningkatkan kesehatan dengan memanfaatkan material yang tersedia di alam sebagai pembuatan tempat Cuci Tangan.

Tujuan pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui optimalisasi pengadaan tempat Cuci Tangan percontohan guna untuk menambah jumlah tempat Cuci Tangan, sehingga dapat mengatasi kurangnya tempat Cuci Tangan di Desa Tabongo.

II. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tabongo, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo. Tahapan program pengabdian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara door to door dengan tema Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
2. Persiapan bahan dan alat praktek pembuatan tempat Cuci Tangan percontohan dari bambu
3. Praktek dan pembuatan tempat Cuci Tangan percontohan dari bambu
4. Peletakan tempat cuci tangan di tempat tempat tertentu yakni di posko, kantor desa, di mesjid dan di rumah posko.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa mencari prioritas masalah dengan membuat tempat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Kegitan ini dilakuakan 12 September 2021. Permulaan dari kegiatan ini diawali dengan pendataan dan observasi , kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari dan di bantu oleh Aparat Desa dan masyarakaat yang ada di Desa Tabongo.

Berdasarkan pendataan dan observasi yang dilakukan terdapat 49,7% masyarakat Desa Tabongo yang tidak memiliki tempat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Berdasarkan hal ini tempat Cuci Tangan sebagai salah satu prioritas masalah, bentuk intervensi yang dilakukan untuk masalah ini yaitu intervensi Fisik dengan pengadaan pembuatan tempat Cuci Tangan percontohan.

Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini yakni adanya lintas koordinasi dengan pemerintah Desa Tabongo melalui aparat Desa yang bekerja sama dengan mahasiswa, dengan pembuatan Tempat Cuci Tangan yang menggunakan kisaran biaya dari mahasiswa.

Dalam pembuatan tempat cuci tangan dapat menghasilkan 4 buah tempat cuci tangan yang diletakkan di empat tempat yaitu : (1). Kantor desa , (2). Sekolah dasar dan (3). Masjid.

Gambar 1. Tempat Cuci Tanggan Bambu

IV. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo mendapatkan respon yang baik positif. Hal ini ditunjukkan dengan antusias dari masyarakat Desa Tabongo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Desa Tabongo, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo. Program pengabdian masyarakat yang kami laksanakan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat Desa Tabongo dan alhamdulillah kegiatan kami berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA (11pt)

Lestari, C. I., Pamungkas, C. E., WD, S. M., & Masdariah, B. (2020). PENYULUHAN TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) UNTUK MENCEGAH PEYEBARAN CORONAVIRUS (COV) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG PULE. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(1), 370–373.

Natsir, M. F. (2018). PENGARUH PENYULUHAN CTPS TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SDN 169 BONTO PARANG KABUPATEN JENEPONTO. JURNAL NASIONAL ILMU KESEHATAN (JNIK), 1(2), 1–9.

Profil Desa Tabongo, 2021. Desa Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. gorontalo.

Rudi, A. (2020). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sintang , Kalimantan Barat. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(3), 241–248.

Wahyuni, W., & Fatmawati, S. (2020). PENINGKATAN PENGETAHUAN PBHS DAN PENERAPAN CUCI TANGAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 PADA SANTRI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 197–205.